

Pengembangan Karya Kriya Kayu pada Sentra Kerajinan Sangkar Burung Kelurahan Kadipiro, Surakarta, Jawa Tengah

LAPORAN PPM KARYA SENI



Oleh :

Ketua Tim Pengusul

Ari Supriyanto, S.Sn., M.A. NIDN. 0012047912

Anggota Tim Pengusul

Aan Sudarwanto, S.Sn. M.Sn. NIDN. 0023107106

Rahayu Adi Prabowo, S.Sn., M.Sn NIDN. 0029127604

Dibiayai dari DIPA ISI Surakarta sesuai dengan
Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat Karya Seni
Tahun Anggaran 2019
Nomor: 12291/IT6.1/PM/2019 tanggal 14 Agustus 2019

**INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
Oktober 2019**

Halaman Pengesahan

Judul PPM Karya Seni

: Pengembangan Produk Kriya Kayu pada
Sentra Kerajinan Sangkar Burung Kelurahan
Kadipiro, Banjarsari, Surakarta, Jawa Tengah
: Ari Supriyanto, S.Sn., M.A.

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap

: 197904122006041002

b. NIP

: Asisten Ahli

c. Jabatan Fungsional

: Fakultas Seni Rupa dan Desain / Kriya

d. Jabatan Struktural

: Jl. Ki Hajar dewantara Kentingan Ska

e. Fakultas/Jurusan

: 085640443388 / aans_craft@yahoo.com

f. Alamat Institusi

g. Telpon/Faks/E-mail

Anggota 1

: Aan Sudarwanto, S.Sn., M.Sn

a. Nama

: 197110231998031001

b. NIP

: Lektor

c. Jabatan Fungsional

: Fakultas Seni Rupa dan Desain / Kriya

d. Jabatan Struktural

: Jl. Ki Hajar dewantara Kentingan Ska

e. Fakultas/Jurusan

: 081329036552 / aansudarwanto@gmail.com

f. Alamat Institusi

g. Telepon/Faks/E-mail

Anggota 2

: Rahayu Adi Prabowo, S.Sn., M.Sn.

a. Nama

: 197612292001121001

b. NIP

: Asisten Ahli

c. Jabatan Fungsional

: Fakultas Seni Rupa dan Desain / Kriya

d. Jabatan Struktural

: Jl. Ki Hajar dewantara Kentingan Ska

e. Fakultas/Jurusan

: 08179461237 / adiprabowo@gmail.com

f. Alamat Institusi

g. Telepon/Faks/E-mail

Lama Penelitian Artistik

: 6 bulan

Pembiayaan

: Rp. 16.400.000

Surakarta, 23 Oktober 2019
Ketua Peneliti,

Mengetahui
Dekan Fakultas

Joko Budowianto, S.Sn., M.A
197267082003121001

Ari Supriyanto, S.Sn., M.A
197904122006041002

Menyetujui
Ketua LPP/PP/PSI Surakarta

Dr. Slamet, M.Hum
NIP. 196708271993031002

DAFTAR ISI



RINGKASAN

Kriya mempunyai cakupan yang sangat luas salah satunya adalah kriya kayu, dimana konsentrasi penggunaan bahan baku utamanya didominasi bahan baku kayu. Diantara keragaman produk kriya kayu adalah produk kerajinan sangkar burung. Dari data yang ada diketahui bahwa dalam 10 tahun terakhir mengalami *booming*. Hal ini karena banyaknya muncul peternak burung sebagai komoditi perdagangan maupun banyaknya komunitas-komunitas pecinta burung baik dari kalangan masyarakat ekonomi lemah hingga masyarakat menengah dan atas. Sehingga kebutuhan akan sangkar burung meningkat dengan pesat hampir merata di setiap daerah dan berdampak pula muncul sentra kerajinan sangkar burung sebagai kantong penghasil sangkar burung. Salah satunya sentra kerajinan sangkar burung di kalurahan Kadipiro Banjarsari Surakarta.

Dari observasi awal diketahui, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi kendala di sentra kerajinan sangkar burung di kalurahan Kadipiro Surakarta, diantaranya adalah; Tidak mampu memproduksi dalam waktu yang singkat, tidak adanya standarisasi produk fungsional, kurangnya tenaga kerja trampil dari kalangan pemuda pada lingkungan sekitar. Tidak ada produk dengan branded tertentu sehingga mudah ditiru, masih sedikit yang menggunakan teknologi dalam proses produksi, tidak mampu memenuhi permintaan konsumen dalam skala banyak dan masih kurangnya penggunaan IT sebagai sarana marketing.

Berpijak dari permasalahan dan kondisi di sentra kerajinan sangkar burung Kadipiro maka dilakukan kegiatan peningkatan pengembangan produk sangkar burung melalui program PPM, dengan target pengusaha bernama Yudi Haryadi yang saat ini sedang merintis kerajinan sangkar burung bernama “Carisa Sangkar”.

Fokus dari kegiatan PPM ini lebih diarahkan pada aspek peningkatan kualitas produk karya kriya kayu khususnya sangkar burung dengan pembuatan desain yang baik sampai menjadi prototype. Kemudian dilakukan penguatan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi tepat guna, yang diharapkan dapat meningkatkan penjualan dan sekaligus secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci : Kriya, Sangkar burung, kreativitas, sistem produksi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Karya kriya pada umumnya dibuat dengan menggunakan keterampilan tangan (*hand skill*) dan memperhatikan segi fungsional (kebutuhan fisik) dan keindahan (kebutuhan emosional).¹ Karya kriya atau bisa juga disebut dengan produk kriya, dikategorikan sebagai karya seni rupa terapan. Dalam perkembangannya, karya kriya identik dengan seni kerajinan. Salah satu jenis kriya yang menonjol diantaranya adalah kriya kayu, dimana konsentrasi penggunaan bahan baku utamanya didominasi bahan baku kayu. Kriya kayu sangat berkembang pesat di tengah-tengah masyarakat, dengan varian produknya yang sangat beragam, mulai dari mebeler sampai pada produk souvenir kayu. Diantara keragaman produk kriya kayu adalah produk kerajinan sangkar burung, dimana dalam 10 tahun terakhir mengalami *booming*. Hal ini karena banyaknya muncul peternak burung sebagai komoditi perdagangan maupun banyaknya komunitas-komunitas pecinta burung baik dari kalangan masyarakat ekonomi lemah hingga masyarakat menengah dan atas. Hal yang senada juga di sampaikan oleh presiden RI bapak Joko Widodo dalam sebuah festival dan pameran burung berkicau tingkat nasional memperebutkan Piala Presiden di Kebun Raya Bogor.

“Presiden Joko Widodo atau Jokowi mengungkapkan, hobi memelihara burung yang ada di Indonesia telah berhasil menggerakkan perekonomian kerakyatan. Angkanya fantastis, mencapai Rp 1,7 triliun per tahun. "Untuk ekonomi, perputarannya mencapai Rp 1,7 triliun per tahun. Artinya, di sisi penangkaran, pakan, sangkar, obat-obatan," kata Presiden Jokowi kepada wartawan di Kebun Raya Bogor, Ahad, 11 Maret 2018”²

Dari sini secara tidak langsung memicu banyak munculnya sentra-sentra atau pusat kerajinan sangkar burung. Salah satunya yang berada di kelurahan Kadipiro kecamatan Banjarsari Surakarta. Kerajinan sangkar burung yang berkembang adalah kerajinan yang

¹ Soegeng Toekio, at all, 1987, Pengantar Apresiasi Seni Rupa, ASKI Surakarta, p. 12

²TEMPO.CO Reporter: Antara Editor: Rr. Ariyani Yakti Widyastuti Senin, 12 Maret 2018 09:31 WIB
Link <https://bisnis.tempo.co/read/1068829/jokowi-sebut-perputaran-uang-di-bisnis-hobi-burung-capai-rp-17-t/full&view=ok>

dibuat dengan bahan baku bambu dan kayu. Sangkar burung yang diproduksi memiliki ciri khas tersendiri, yaitu jeruji yang halus dengan dekorasi ukir-ukiran.



Gambar 1. Situasi di sentra kerajinan sangkar burung di kadipiro, sangat menggeliat hidup, namun mayoritas masih manual dan belum banyak dilakukan inovasi pada produknya.

Kelurahan Kadipiro yang memiliki luas wilayah 508,8 ha ini terbagi dalam 33 Rukun Warga (RW) dan 216 Rukun Tetangga (RT), merupakan daerah perkotaan, sehingga lahan untuk pertanian dan peternakan sangat sedikit, diantaranya digunakan untuk memelihara ayam kampung, tanaman hias/tanaman potisasi. Kelurahan Kadipiro terletak di batas Kota Surakarta sehingga masyarakatnya sebagian besar mempunyai ciri sebagaimana masyarakat perkotaan, Heterogenitas pendudukan cukup tinggi, baik dari segi pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya.

Berbagai macam potensi di Kelurahan Kadipiro diantaranya kerajinan limbah kayu, pengrajin sangkar burung, pengrajin celengan dari kaleng bekas serta kampong iklim yang mendapat penghargaan dari Pemerintah Pusat. Kerajinan-kerajinan yang berada di Kelurahan Kadipiro ini merupakan UKM yang bisa mengangkat pendapatan bagi masyarakat sekitar maupun kota Solo pada umumnya. Seiring dengan berjalannya waktu, kerajinan yang ada di Kelurahan Kadipiro berinovasi sesuai dengan kebutuhan pasar saat ini, tanpa meninggalkan kesan tradisional.



Gambar 2. Tim PPM melakukan observasi awal untuk memetakan permasalahan yang terdapat di sentra kerajinan sangkar burung kadipiro Surakarta.

Sementara ini dari hasil pengamatan terakhir perkembangan kerajinan kayu di Sentra kerajinan sangkar burung kadipiro Surakarta dari aspek deversifikasi produk yang berdampak pada sektor ekonomi bisa dikatakan hanya berjalan di tempat. Padahal sebelumnya mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dari hasil observasi, beberapa sebab yang menjadi kendala diantaranya adalah, Kurangnya tenaga kerja trampil dari kalangan pemuda pada lingkungan sekitar kampung, tidak ada produk dengan branded tertentu sehingga mudah ditiru, tidak mampu memproduksi dalam waktu yang singkat, tidak adanya standarisasi produk fungsional, masih sedikit yang menggunakan teknologi dalam proses produksi, tidak mampu memenuhi permintaan kosumen dalam sekala banyak dan masih kurangnya penggunaan IT sebagai sarana marketing. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table pemetaan kondisi umum kerajinan sangkar burung kadipiro berikut ini :

Aspek	Kondisi Umum	Keterangan
Bahan Baku	Tidak ada kendala yang signifikan, suplai bahan baku kayu melimpah dari grade rendah sedang	

	hingga grade tinggi, namun fluktuasi harga sering kali terjadi dan mengganggu aktifitas produksi terkait dengan penentuan harga	Perlu strategi penentuan harga
Produksi	Peralatan kebanyakan masih manual, sangat diperlukan alat rekayasa teknologi agar jumlah produksi dapat meningkat	terkendala
Proses	Model produksi dengan tata kerja dan lay out produksi rata-rata pengrajin tidak mengenal, sehingga proses produksi kurang maksimal	Perlu perbaikan
Produk	Varian produk belum beragam, dan belum ada yang mempunyai Trade merk	Perlu peningkatan
Distribusi	Sebagian besar hanya mengandalkan produk pesanan sehingga distribusi produk tidak melalui distributor maupun agen	Perlu dipikirkan model produk non pesanan shg perlu model distribusi yng lebih baik
Manajemen	Rata-rata penengeloaan perusahaan tidak menggunakan kaidah manajemen modern sehingga masih banyak ditemukan ketidak efisienan dalam pengelolaan	Perlu perbaikan
Pemasaran	Pemasaran mandiri secara professional masih kurang dilakukan, rata-rata masih mengandalkan pihak ketiga atau masih mengandalkan dukungan pemerintah dalam hal promosi. Jangkauan pasar mayoritas masih pasar dalam negri	Perlu trobosan pasar luar negri
SDM	SDM rata-rata lulusan SMA bahkan masih banyak dijumpai yang hanya lulusan SD dan SMP. Sebagian besar mengeluhkan sulitnya mencari tenaga kerja trampil karena rata-rata penduduk lebih memilih bekerja sendiri dari pada ikut usaha lain.	Perlu peningkatan kemampuan SDM dan penambahannya dari daerah sekitar
Sarana	Sarana sebageian besar kurang memadai sebagai sebuah perusahaan standar, antara ruang administrasi dan ruang pamer serta ruang kerja rata-	Perlu perbaikan

	rata masih kurang bisa dibedakan.	
--	-----------------------------------	--

Tabel 1. Pemetaan Kondisi Umum Kerajinan Sangkar Burung di Kadipiro Surakarta

Berdasar kajian tentang kondisi sentra kerajinan sangkar burung di Kalurahan Kadipiro Surakarta seperti yang telah disampaikan di atas, maka dalam kesempatan ini kami ingin melakukan PPM untuk UKM, dengan target mitra bernama Yudi Haryadi. Saat ini sedang merintis kerajinan sangkar burung bernama “Carisa Sangkar” dan berkeinginan untuk mengembangkan usaha produksinya sampai dapat menembus pasar luar negeri.

Fokus dari PPM ini lebih diarahkan pada aspek peningkatan kualitas produksi yang meliputi penguatan sistem produksi, penguatan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi tepat guna, perancangan desain, dan branding produk yang akhirnya bermuara pada peningkatan kualitas produk dan perluasan pasar.

Mitra tersebut dapat dikatakan sudah memiliki skill dasar, namun dalam hal aplikasi teknologi dan efisiensi masih membutuhkan pelatihan dan pendampingan. Demikian halnya dengan upaya untuk menciptakan desain dan pembuatan pengembangan produk, dapat dikatakan belum mampu sehingga masih sangat membutuhkan hasil kajian ilmiah dari akademisi perguruan tinggi.

Atas dasar realitas tentang potensi dan peluang usaha, aspek produksi dan manajemen usaha, serta eksistensi sumber daya yang dimiliki pengusaha kerajinan sangkar burung tersebut maka nampak jelas begitu perlunya dilakukan PPM peningkatan produk karya kriya kayu di Sentra Kerajinan Sangkar Burung kadipiro Banjarsari Surakarta

B. Permasalahan Teknis UKM Mitra dan Prioritasnya

Untuk mengungkap permasalahan teknis yang terjadi pada sentra kerajinan Sangkar Burung di UKM mitra, setelah dilakukan observasi awal kami temukan sebagai berikut.

1. Bahan baku.

Permasalahan yang dihadapi, adanya fluktuasi harga akibat ulah para pedagang yang mencari untung dengan menimbun bahan baku dan berakibat

fluktuasi harga bahan baku. Permasalahan lain adanya keterbatasan permodalan dan gudang untuk stock bahan baku.

2. Sumber Daya Manusia.

Pengelolaan usaha UKM mitra masih bersifat konvensional, dimana pada beberapa pekerjaan dan pengelolaannya masih dilakukan secara kekeluargaan. Hal ini terjadi pada administrasi, keuangan, pengawasan produksi, hingga pengadaan bahan masih dikelola sendiri oleh pemilik. Sedangkan untuk produksi dilakukan oleh pekerja dengan kualifikasi pendidikan SMP dan SMA yang biasa mengerjakan secara manual. Kondisi ini, membuat UKM mitra kewalahan memenuhi pesanan dengan tepat waktu. Padahal permintaan pesanan dapat dikatakan tinggi, sehingga UKM mitra kewalahan dengan order yang mereka terima karena pengerjaan manual, lemahnya sistem pengelolaan dan kurangnya tenaga mahir dalam proses produksi.

3. Produksi.

Secara umum dapat dikategorikan sebagai produk kerajinan tangan (*handycraft*). Hal tersebut karena dalam proses produksi untuk menghasilkan produk lebih mengedepankan keterampilan tangan, sedangkan peralatan mesin adalah sebagai peralatan pendukung dalam proses produksi. Peralatan produksi pada UKM mitra cukup sederhana yakni meliputi hammer, gergaji potong, tang, pahat, kompresor, tangem, bur, gunting dan pensil. Kondisi tersebut sangat jauh berbeda jika dibandingkan dengan peralatan produksi pabrik.

4. Proses.

Tahapan atau proses produksi kerajinan logam secara umum meliputi;

- (a) Desain; (b) pemotongan; (c) pembuatan konstruksi; (d) pembentukan dan pembuatan ornamen; (e) finishing;. Berdasarkan pada urutan atau proses produksi tersebut sehingga penataan ruang produksi untuk peralatan dan perlengkapan, sirkulasi bahan dan orang pada UKM mitra tidak ditata dengan baik sehingga efisiensi produksi dan efektifitas kerja kurang dapat meningkat.

5. Produk.

Adapun permasalahan yang muncul pada produk UMK mitra antara lain :

- a) Tidak memiliki desainer yang secara khusus bertanggung jawab terhadap pengembangan produk perajin. Oleh karena itu perlunya pengembangan desain produk untuk meningkatkan inovasi desain dan daya saing produk.
- b) Disamping itu UKM mitra masih sangat mengandalkan produk pesanan sehingga kontinuitas produksi tergantung pada pemesan, dan tidak jarang ketika sepi order banyak pekerja yang berpindah ke UKM yang banyak order.
- c) Tidak memiliki produk sendiri yang menggunakan branding
- d) Kemasan kurang diperhatikan dan terkesan asal-asalan.

6. Finansial.

Sistem pembayaran selama ini yakni dengan menerapkan sistem DP (*down payment*) sebesar 25% dari nilai pesanan, dan selebihnya adalah setelah produk selesai dikerjakan atau saat serah terima barang. Sistem pengelolaan usaha yang masih bersifat konvensional, sehingga tidak ada pemisahan secara jelas keuangan untuk keperluan produksi dan untuk keperluan rumah tangga. Lebih lanjut pencatatan keuangan pada UKM mitra juga masih bersifat manual.

7. Manajemen.

Manajemen produksi pada UKM Mitra masih bersifat konvensional, belum ada perencanaan produksi, belum ada pencatatan keuangan yang baik. UKM mitra juga belum melakukan pengembangan produk dan belum melakukan pengurusan Hak Paten untuk karya produk mereka.

Banyaknya permasalahan yang terjadi di UKM mitra, oleh karena itu agar dapat mengembangkan usahanya menjadi besar dan produknya yang mampu

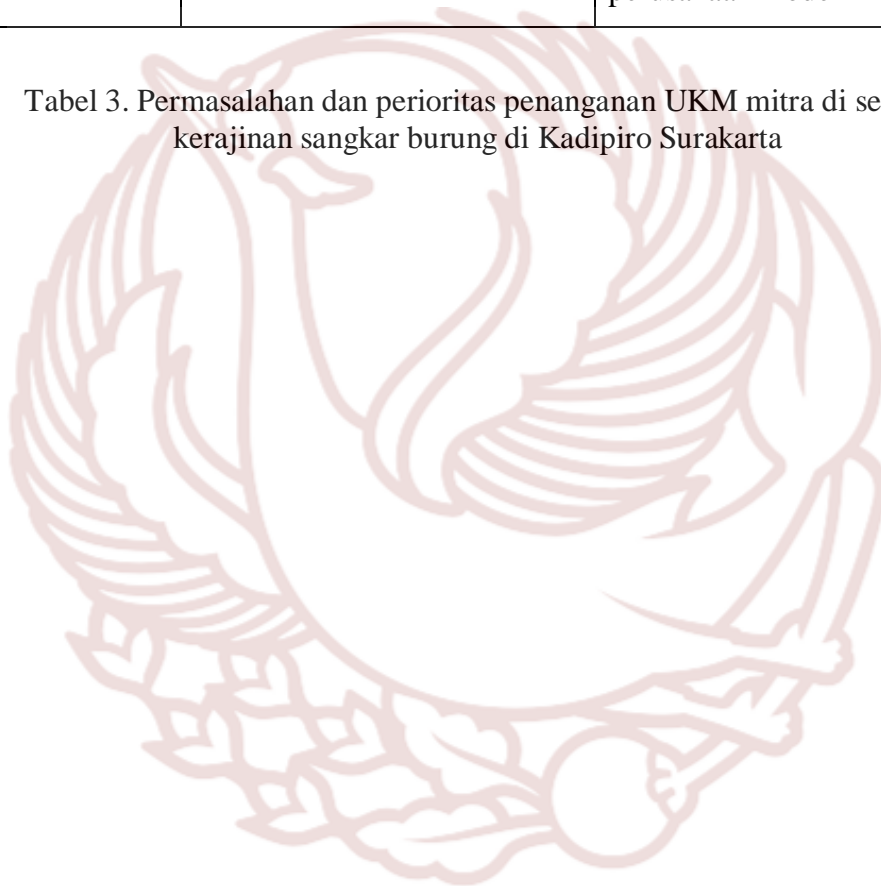
bersaing di pasar, maka perlu dipetakan dengan skala prioritas dan tawaran solusi pemecahannya.

Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Permasalahan	Prioritas penanganan	Tujuan
Bahan baku.	Memperbaiki kualitas hasil produk	Meningkatkan harga untuk mendapatkan profit yg tinggi sehingga fluktuatif harga bahan baku tidak mempengaruhi harga jual.
Sumber Daya Manusia	Memperbaiki Regenerasi dan sistem reward yang baik	Meningkatkan minat masyarakat untuk menekuni dan bekerja disektor kerajinan sangkar sebagai sebuah prospek pekerjaan yang menjanjikan kesejahteraan menaikkan taraf hidup dan status sosial.
Produksi.	Memperbaiki sistem produksi	Meningkatkan efisiensi produksi sehingga menekan biaya produksi
Proses.	Memperbaiki standar proses produksi dan usaha dengan SOP yang baik pada setiap alur kegiatan usaha	Meningkatkan kinerja karyawan dan mempermudah kerja setiap karyawan.
Produk.	Memperbaiki variasi produk dan kemasan produk	Meningkatkan kualitas produk dengan keragaman fungsi dan bentuk serta tambahan ornament pada produk yang didukung kemasan yang baik dan branding produk diharapkan mampu bersaing
Finansial.	Memperbaiki sistem keuangan	Meningkatkan kekuatan

	yang mampu memisahkan antara harta perusahaan dengan harta pribadi serta catatan keuangan yang baik	permodalan dan kejelasan mekanisme keuangan UKM mitra
Manajemen.	Memperbaiki struktur organisasi dan kepemimpinan berjenjang	Meningkatkan performen perusahaan UKM mitra sehingga mampu bersaing dengan perusahaan modern

Tabel 3. Permasalahan dan prioritas penanganan UKM mitra di sentra kerajinan sangkar burung di Kadipiro Surakarta



BAB II. METODOLOGI

A. Metode Pelaksanaan Kegiatan.

Metode pelaksanaan kegiatan yang dipilih akan sangat menentukan tingkat keberhasilan suatu kegiatan. Adapun beberapa metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Metode ceramah plus.

Merupakan metode yang bertujuan memberikan pengetahuan dan petunjuk-petunjuk dimana terdapat audien yang bertindak sebagai pendengar. Ceramah, dapat dilakukan dengan cara kreatif dan inovatif³. Metode ceramah plus adalah metode mengajar yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah yang digabung dengan metode lainnya. Pada kegiatan ini perpaduan metode yang digunakan adalah metode ceramah plus demonstrasi dan latihan

2. Metode bimbingan dan pendampingan.

Pendampingan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh fasilitator atau pendamping dalam kegiatan ini. Fasilitator tugasnya lebih sebagai pendorong, penggerak, katalisator, motivator, pengarah dan pembimbing⁴. Pasca kegiatan pelatihan kegiatan selanjutnya adalah praktek produksi produk kerajinan. Pendampingan menjadi sangat penting untuk membimbing dan menjaga kualitas produk yang dihasilkan.

3. Desain dan Aplikasinya.

Metode ini untuk memberi beberapa alternatif desain baru bagi UKM mitra yang berbasis pada program rancang bangun computer desain.

³ Soedarsono RM, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, (Bandung : MSPI, 2001) p.57

⁴ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model Model Pemberdayaan*, (yogyakarta : Gava Media, 2004), p. 76

4. **Pengadaan peralatan dan perlengkapan.**

Sebuah produksi agar tercapai efektifitas dan efisiensi produksi, perlunya didukung peralatan dan perlengkapan produksi. Peralatan dan perlengkapan ini dapat yang bersifat tepat guna maupun yang bersifat pabrikasi.

B. Strategi Pelaksanaan Kegiatan.

Strategi pelaksanaan kegiatan didasarkan pada skala prioritas dan pada proses tahapan dalam sebuah kegiatan atau produksi. Pelaksanaan kegiatan yang dimaksud adalah terdiri dari hal-hal sebagai berikut :

1. **Persiapan** terdiri dari:
 - (a) Koordinasi tim pengabdian
 - (b) Koordinasi dengan pihak-pihak terkait;
 - (c) Persiapan, pengadaan perlengkapan bahan dan alat.
2. **Pelaksanaan** kegiatan meliputi:
 - (a) Desain;
 - (b) Desain produk;
 - (c) Pelatihan produksi dan pendampingan produksi;
 - (d) Pendampingan dan perwujudan desain produk;
 - (e) Perencanaan produksi;
 - (f) Pengurusan HKI;
3. **Penutupan** terdiri dari:
 - (a) Sosialisasi hasil produk kepada pihak-pihak terkait;
 - (b) Penyusunan laporan;
 - (c) Publikasi jurnal.

C. Solusi yang Ditawarkan

a) Bahan Baku

1. Pemanfaatan material kayu berkarakter khusus untuk mengangkat nilai jual
2. Pemanfaatan finishing sungging sehingga meningkatkan nilai jual dan dapat menjadi tambahan keuntungan

3. Pemanfaatan material dengan kombinasi bahan baku.

b) Desain Produk

1. Memunculkan desain produk dan prototype produk yang didukung dengan branding yang menarik agar tidak tergantung dengan produk pesanan sehingga stabilitas produksi dan ketahanan usaha akan jauh lebih baik
2. Penanganan packing hasil produk kerajinan dengan desain kemasan yang menarik.
3. Menciptakan desain produk dengan bermotif tradisi nusantara, desain produk dengan aplikasi tembaga yang berbasis pada local genius

c) Alat Produksi

1. Perancangan TTG (teknologi tepat guna) dalam rangka memecahkan permasalahan teknik pembentukan yang efisien
2. Alternatif desain rancang bangun TTG (teknologi tepat guna) untuk memecahkan permasalahan perakitan proses produksi
3. Alternatif desain rancang bangun TTG (teknologi tepat guna) untuk memecahkan permasalahan finishing hasil produksi.

d) Proses Produksi

1. Penataan alur proses produksi, lay out, sirkulasi barang dan orang pada ruang produksi.
2. Pembuatan dan penataan tanda informasi SOP pada ruang produksi dan pemahamannya pada semua karyawan untuk meningkatkan produktifitas dan kewaspadaan pekerja

e) Manajemen

1. Pembuatan sistem premi, reward dan punishment selanjutnya akan menjadi perhatian pada pelatihan manajemen produksi;
2. Pengurusan HKI produk hasil pengabdian;
3. Pembuatan sistem pembayaran kas bon

f) Sumber Daya Manusia (SDM)

1. Transfer pengetahuan dan keterampilan pelatihan desain dan material alternatif

2. Diadakan pelatihan untuk para pemuda diwilayah sekitar

D. Target Luaran

Untuk lebih jelas dan rinci secara umum luaran pada kegiatan dapat dilihat pada tabel rencana target capaian tahunan sebagai berikut :

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi ilmiah di jurnal /prosiding	ada
2	Publikasi pada media masa (cetak/elektronik)	ada
3	Publikasi pada jurnal Internasional	tidak ada
4	Peningkatan nilai aset UKM	Target 5 %
5	Peningkatan nilai omset UKM	Target 10 %
6	Peningkatan jumlah dan kualitas produk yang dipasarkan	ada
7	Proto tipe produk pengembangan	ada
8	Perbaikan kesehatan lingkungan	ada
9	Peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat	ada
10	Peningkatan jumlah dan kualitas tenaga kerja di UKM	ada
11	Hak kekayaan intelektual (paten, paten sederhana, hak cipta, merek dagang, rahasia dagang, desain produk industri, perlindungan topografi)	ada
12	Buku ajar	tidak ada

Tabel 4. Rencana Target Capaian Tahunan

BAB III. PELAKSANAAN PROGRAM

Pelaksanaan PPM dilakukan dengan kegiatan pendampingan dan kegiatan pelatihan. Pendampingan atau fasilitator merupakan kegiatan dalam memahami peran-peran yang dijalankan di masyarakat khususnya para pengrajin sangkar burung serta memiliki keterampilan teknis menjalankannya, yakni keterampilan memfasilitasi proses-proses yang membantu, memperlancar, agar mampu melakukan sendiri semua peran yang dijalankan oleh pendamping. Salah satu fungsi paling pokok dari pendampingan adalah memfasilitasi komunitas atau masyarakat yang didampinginya. Memfasilitasi dalam artian tidak hanya memfasilitasi proses-proses pelatihan atau pertemuan saja, melainkan memahami peran-peran yang dijalankan serta memiliki keterampilan teknis menjalankannya.

Pendekatan ini menggunakan pendekatan persuasif. Pendekatan ini dilakukan berlandaskan asumsi bahwa para pengrajin sangkar burung tahu apa yang sebenarnya mereka butuhkan dan tentunya menjadi lebih baik. Pada pendekatan ini, pemeran utama dalam suatu perubahan adalah pengrajin sangkar burung itu sendiri. Dalam tahap ini pengrajin diberikan kesempatan untuk membuat dan mengambil keputusan yang berguna bagi mereka sendiri untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan, namun tidak menyalahi peraturan yang ada. Tujuan dalam pendekatan ini adalah agar pengrajin sangkar burung memperoleh pengalaman belajar untuk mengembangkan dirinya melalui pemikiran dan tindakan yang dirumuskan oleh mereka. Pendekatan ini sering disebut pendekatan yang bersifat persuasive.⁵

Beberapa langkah-langkah dalam strategi pendampingan yang dilakukan PPM ini antara lain, yaitu:

a. Menganalisis keadaan

Menganalisis bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang jelas mengenai perkembangan keadaan yang sedang berjalan beserta seluruh latar belakang

⁵ Isbandi Rukminto Adi. *Intervensi Komunitas dan Pengembang Masyarakat* (sebagai upaya pemberdayaan masyarakat). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012. Hal 167-168.

permasalahannya. Analisis ini harus dilakukan bersama kelompok atau komunitas dalam hal ini adalah pengrajin sangkar burung yang merasakan dampak perkembangannya. Setelah analisis keadaan dilanjutkan analisis dengan terjun langsung ke lapangan. Kesempatan ini adalah proses menganalisis untuk mengetahui situasi keadaan yang terjadi di lapangan sentra kerajinan sangkar burung. Perlu diketahui oleh pendamping adalah mengenai keadaan dan potensi-potensi yang ada.

b. Menyamakan persepsi

Pendampingan dimulai dari masalah yang ada di pengrajin sangkar burung. Pendamping melakukan persamaan persepsi dari masalah-masalah yang dihadapi oleh pengrajin. Pada proses ini perlu diadakannya diskusi dan membangun gagasan bersama. Forum diskusi yang dilakukan bukanlah forum resmi. Dengan pendekatan melalui cerita-cerita umum maupun pribadi kemudian berlanjut pada permasalahan yang ada.

c. Menilai kekuatan dan kelemahan

Pada tahap ini yaitu sebuah proses di mana pendamping mengajak objek PMM dalam hal ini para pengrajin sangkar burung untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan mereka sendiri. Bagaimana caranya memperkecil kelemahan pada saat bersamaan semakin memperbesar kemampuan dan kekuatan yang mereka miliki, sampai sejauh mana kelemahan tersebut dapat menghalangi usaha pencapaian tujuan, dan bagaimana mencegah serta kemungkinan apa yang harus dilakukan jika hal itu terjadi. Pada bagian ini pendampingan akan memasuki proses menuju perubahan. Kemudian mempersiapkan proses membangun sebuah kelompok. Selanjutnya setelah beberapa kelompok pengrajin mengetahui dan sadar akan situasi dan kondisi diri, maka pendamping bersama pengrajin memberikan penilaian terhadap kekuatan-kekuatan dan potensi yang ada pada pengrajin sangkar burung.

d. Mengarahkan tindakan menata kebersamaan

Kegiatan ini sebagai bentuk kegiatan sederhana yang melibatkan kelompok kecil yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan bersama. Pengerahan aksi bersama bukan hanya sekedar untuk membangkitkan kembali semangat para pengrajin yang lemah, melainkan juga berhasil menumbuhkan kembali rasa percaya diri mereka

untuk mulai kembali berupaya mengatasi masalah dan mengubah keadaan tentunya mengarah yang lebih baik.

A. Pendampingan

Pendampingan yang dilakukan pada kegiatan PPM ini antara lain sebagai berikut :

a. Pendampingan pembuatan logo dan media promosi pada para pengrajin sangkar burung

Pembuatan logo diperlukan dalam rangka mengenalkan identitas sebagai bentuk branding produk sangkar burung. Logo juga diperlukan dalam pembuatan media promosi seperti untuk pembuatan katalog produk, pembuatan media on line. Logo juga diperlukan untuk menandai produk yang telah dihasilkan. Selain itu juga digunakan pada identitas usaha sangkar burung.

b. Pendampingan penataan tata letak produksi

Penataan tata letak produksi sangat diperlukan oleh pengrajin sangkar burung (bapak Yudi Haryadi). Hal ini dilakukan agar kualitas produksi dan kecepatan produksi yang ada di UKM pengrajin sangkar burung dapat lebih baik lagi.

c. Pendampingan pengembangan desain model baru

Pendampingan pengembangan desain model baru diperlukan agar muncul variasi produk sangkar burung yang dihasilkan. Pengembangan model baru berupa beberapa penambahan ornamen pada sangkar burung. Teknik penambahan ornamen dengan cara memberikan ornamen sungging, teknik ukir, teknik cukit dan finising cat.

Berikut contoh produk melalui pengembangan ornamen teknik sungging yang dilakukan pada salah satu pengrajin sangkar burung di kadipiro Surakarta sebagai berikut.



Gambar 3. Teknik Sungging untuk pengembangan desain model baru pada sangkar burung yang dilakukan di pengrajin sangkar burung Kadapiro Surakarta

d. Pendampingan pengembangan produk turunan

Pengembangan produk turunan yang dimaksud disini adalah produk kerajinan yang berwujud sovenir. Pengembangan ini penting agar stabilitas usaha UKM dapat terus berkembang. Hal tersebut karena produk sangkar burung yang selama ini dipasarkan terkadang terdapat masa-masa jeda dimana pada masa tersebut penjualan sangkar burung mengalami penurunan. Masa jeda tersebut biasanya di bulan Juli Agustus di mana pada bulan tersebut merupakan masa tahun ajaran baru masuk sekolah. Selain itu masa jeda juga terjadi pada sat bulan puasa sampai idul fitri. Berpijak dari hal tersebut maka dengan pengembangan produk turunan yang berupa souvenir setidaknya dapat menjadi alternatif produk selain sangkar burung sehingga pada masa jeda tetap ada produksi.

B. Pelatihan Pembuatan Souvenir

Pelatihan dilakukan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan para pengrajin sangkar burung. Pelatihan dilakukan dengan mengambil sub tema souvenir pengembangan sangkar burung, dimaksudkan agar para pengrajin sangkar burung mampu mengembangkan produknya, tidak berhenti pada sangkar burung saja tetapi juga mampu mengembangkan produk turunannya. Diharapkan dengan pelatihan ini para pengrajin sangkar burung mampu memunculkan produk-produk baru berupa souvenir

yang mengacu pada model maupun desain yang sudah dimiliki para pengrajin yaitu sangkar burung.

Alternatif souvenir yang dibuat dalam pelatihan tersebut antara lain :

1. Souvenir sangkar burung mini
2. Souvenir gantungan kunci
3. Souvenir hiasan interior
4. Souvenir lampu gantung

Berikut foto-foto kegiatan pelatihan yang telah dilakukan di sentra sangkar burung Kadipiro Surakarta.



Gambar 4. Narasumber pelatihan Rahayu Adi Prabowo, S.Sn., M.Sn memberi materi pengembangan produk souvenir yang menjanjikan pasar.



Gambar 5. Narasumber pelatihan Rahayu Adi Prabowo, S.Sn., M.Sn memberi materi pengembangan produk sovenir turunan produk sangkar burung.



Gambar 6. Narasumber pelatihan Rahayu Adi Prabowo, S.Sn., M.Sn memberi materi pengembangan produk sovenir turunan produk sangkar burung.



Gambar 7. Narasumber pelatihan yang melibatkan beberapa pihak terkait, seperti dari dinas perindustrian agar pengembangan souvenir turunan produk sangkar burung dapat bersinergi khususnya dalam memahami dan mengembangkan pasar.



Gambar 8. Narasumber pelatihan yang melibatkan beberapa pihak terkait, seperti dari pakar dan praktisi sovenir surakarta.



Gambar 9. Salah satu rancangan sovenir karya peserta pelatihan.

C. Karya Seni Hasil PPM

Karya seni yang menjadi proto tipe dan menjadi salah satu dari beberapa sample produk pengembangan sangkar burung adalah sovenir sangkar mini. Karya ini merupakan produk sovenir yang berfungsi sebagai penghias ruang atau menjadi elemen interior. Berikut salah satu hasil PPM yang merupakan karya seni yang digunakan sebagai acuan oleh para pengrajin untuk menghasilkan produk turunan sangkar burung.



Gambar 10. Salah satu karya seni hasil PPM berupa souvenir kurungan sungging yang digunakan sebagai salah satu acuan pengembangan produk sangkar burung.

BAB IV. PENUTUP

Berpijak pada pengamatan di sentra kerajinan sangkar burung kadipiro Surakarta dari aspek perkembangan produk bisa dikatakan kurang berjalan maksimal. Beberapa sebab yang menjadi kendalanya adalah kurangnya tenaga kerja trampil yang dapat mengembangkan desain produk dan tidak ada produk dengan branded tertentu

sehingga mudah ditiru. Beberapa pendekatan yang telah dilakukan dalam mengurai permasalahan tersebut telah dilakukan melalui pendampingan dan pelatihan. Pendampingan yang dilakukan diantaranya pembuatan logo, diperlukan dalam rangka mengenalkan identitas sebagai bentuk branding produk sangkar burung. Logo juga diperlukan dalam pembuatan media promosi seperti untuk pembuatan katalog produk dan pembuatan media on line.

Pendampingan lain yang dilakukan adalah pengembangan desain model baru. Hal ini diperlukan agar muncul variasi produk sangkar burung yang dihasilkan. Pengembangan model baru berupa memberi beberapa penambahan ornamen pada sangkar burung. Teknik penambahan ornamen dengan cara memberikan ornamen sungging, teknik ukir, teknik cukit dan finising cat.

Selain dilakukan pendampingan juga dilakukan pelatihan. Pelatihan dilakukan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan para pengrajin sangkar burung. Pelatihan dilakukan dengan mengambil tema sovenir pengembangan sangkar burung, dimaksudkan agar para pengrajin sangkar burung mampu mengembangkan produknya, menjawab kendala yang selama ini terjadi.

Daftar Pustaka

- Agus Sachari, 2002, *Estetika, Makna Simbol dan Daya*, Bandung : Penerbit ITB
- Agus Sachari, Yan Yan Sunarya, 2002, *Sejarah dan Perkembangan Desain dan Dunia Kesenirupaan di Indonesia*, Bandung : Penerbit ITB
- Ambar Teguh Sulistiyani, 2004, *Kemitraan Dan Model Model Pemberdayaan*, yogyakarta : Gava Media
- Soegeng Toekio, at all, 1987, *Pengantar Apresiasi Seni Rupa*, ASKI Surakarta
- Soedarsono RM, 2001, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, Bandung : MSPI
- Isbandi Rukminto Adi. 2012., *Intervensi Komunitas dan Pengembang Masyarakat (sebagai upaya pemberdayaan masyarakat)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.



Lampiran

1. Arikel Jurnal

2. HKI

3. Rincian Biaya



Lampiran 1. Artikel Ilmiah

**Pengembangan Kerajinan Sangkar Burung Kelurahan
Kadipiro, Surakarta, Jawa Tengah.**

Penulis :
Aan Sudarwanto, S.Sn., M.Sn

R Adi Prabowo, S.Sn., M.Sn
Ari Supriyanto, S.Sn., M.A

RINGKASAN

Kriya mempunyai cakupan yang sangat luas salah satunya adalah kriya kayu, dimana konsentrasi penggunaan bahan baku utamanya didominasi bahan baku kayu. Diantara keragaman produk kriya kayu adalah produk kerajinan sangkar burung. Dari data yang ada diketahui bahwa dalam 10 tahun terakhir telah mengalami *booming*. Hal ini karena banyaknya muncul peternak burung sebagai komoditi perdagangan maupun banyaknya komunitas-komunitas pecinta burung baik dari kalangan masyarakat ekonomi lemah hingga masyarakat menengah dan atas. Kebutuhan sangkar burung meningkat dengan pesat hampir merata di setiap daerah dan berdampak pula muncul sentra kerajinan sangkar burung sebagai kantong penghasil sangkar burung. Salah satunya sentra kerajinan sangkar burung di kalurahan Kadipiro Banjarsari Surakarta.

Dari observasi awal diketahui, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi kendala di sentra kerajinan sangkar burung di kalurahan Kadipiro Surakarta, diantaranya adalah; Tidak mampu memproduksi dalam waktu yang singkat, tidak adanya standarisasi produk fungsional, kurangnya tenaga kerja trampil dalam mengembangkan produk. Tidak ada produk dengan branded tertentu sehingga mudah ditiru.

Berpijak dari permasalahan dan kondisi di sentra kerajinan sangkar burung Kadipiro maka dilakukan kegiatan peningkatan pengembangan produk sangkar burung melalui program PPM, dengan target pengusaha bernama Yudi Haryadi yang saat ini sedang merintis kerajinan sangkar burung bernama “Carisa Sangkar” .

Fokus dari kegiatan PPM ini lebih diarahkan pada aspek peningkatan kualitas produk karya kriya kayu khususnya sangkar burung dengan pembuatan desain yang baik sampai menjadi prototype. Kemudian dilakukan penguatan sumber daya manusia, melalui pendampingan lapangan, yang diharapkan dapat meningkatkan penjualan dan sekaligus secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci : Kriya, Sangkar burung, kreativitas, sistem produksi

C. Latar Belakang

Karya kriya pada umumnya dibuat dengan menggunakan keterampilan tangan (*hand skill*) dan memperhatikan segi fungsional (kebutuhan fisik) dan keindahan (kebutuhan emosional).⁶ Karya kriya atau bisa juga disebut dengan produk kriya, dikategorikan sebagai karya seni rupa terapan. Dalam perkembangannya, karya kriya identik dengan seni kerajinan. Salah satu jenis kriya yang menonjol diantaranya adalah kriya kayu, dimana konsentrasi penggunaan bahan baku utamanya didominasi bahan baku kayu. Kriya kayu sangat berkembang pesat di tengah-tengah masyarakat, dengan varian produknya yang sangat beragam, mulai dari mebeler sampai pada produk souvenir kayu. Diantara keragaman produk kriya kayu adalah produk kerajinan sangkar burung, dimana dalam 10 tahun terakhir mengalami *booming*. Hal ini karena banyaknya muncul peternak burung sebagai komoditi perdagangan maupun banyaknya komunitas-komunitas pecinta burung baik dari kalangan masyarakat ekonomi lemah hingga masyarakat menengah dan atas. Hal yang senada juga di sampaikan oleh presiden RI bapak Joko Widodo dalam sebuah festival dan pameran burung berkicau tingkat nasional memperebutkan Piala Presiden di Kebun Raya Bogor.

“Presiden Joko Widodo atau Jokowi mengungkapkan, hobi memelihara burung yang ada di Indonesia telah berhasil menggerakkan perekonomian kerakyatan. Angkanya fantastis, mencapai Rp 1,7 triliun per tahun. "Untuk ekonomi, perputarannya mencapai Rp 1,7 triliun per tahun. Artinya, di sisi penangkaran, pakan, sangkar, obat-obatan," kata Presiden Jokowi kepada wartawan di Kebun Raya Bogor, Ahad, 11 Maret 2018”⁷

Dari sini secara tidak langsung memicu banyak munculnya sentra-sentra atau pusat kerajinan sangkar burung. Salah satunya yang berada di kelurahan Kadipiro kecamatan Banjarsari Surakarta. Kerajinan sangkar burung yang berkembang adalah kerajinan yang dibuat dengan bahan baku bambu dan kayu. Sangkar burung yang diproduksi memiliki ciri khas tersendiri, yaitu jeruji yang halus.

⁶ Soegeng Toekio, at all, 1987, Pengantar Apresiasi Seni Rupa, ASKI Surakarta, p. 12

⁷ TEMPO.CO Reporter: Antara Editor: Rr. Ariyani Yakti Widyastuti Senin, 12 Maret 2018 09:31 WIB
Link <https://bisnis.tempo.co/read/1068829/jokowi-sebut-perputaran-uang-di-bisnis-hobi-burung-capai-rp-17-t/full&view=ok>



Gambar situasi di sentra kerajinan sangkar burung di kadipiro, sangat menggeliat hidup, namun mayoritas masih manual dan belum banyak dilakukan inovasi pada produknya. (Foto : R. Adi Prabowo, 2019)

Kelurahan Kadipiro yang memiliki luas wilayah 508,8 ha ini terbagi dalam 33 Rukun Warga (RW) dan 216 Rukun Tetangga (RT), merupakan daerah perkotaan, sehingga lahan untuk pertanian dan peternakan sangat sedikit. Kelurahan Kadipiro terletak di batas Kota Surakarta sehingga masyarakatnya sebagian besar mempunyai ciri sebagaimana masyarakat perkotaan, Heterogenitas penduduknya cukup tinggi, baik dari segi pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya.

Berbagai macam potensi di Kelurahan Kadipiro diantaranya kerajinan limbah kayu, pengrajin sangkar burung, pengrajin celengan dari kaleng bekas serta kampong iklim yang mendapat penghargaan dari Pemerintah Pusat. Kerajinan-kerajinan yang berada di Kelurahan Kadipiro ini merupakan UKM yang bisa mengangkat pendapatan bagi masyarakat sekitar maupun kota Solo pada umumnya. Seiring dengan berjalannya waktu, kerajinan yang ada di Kelurahan Kadipiro berinovasi sesuai dengan kebutuhan pasar saat ini, tanpa meninggalkan kesan tradisional.



Gambar kegiatan di UKM mitra di sentra kerajinan sangkar burung kadipiro Surakarta. (Foto : R. Adi Prabowo, 2019)

Sementara ini dari hasil pengamatan terakhir perkembangan kerajinan kayu di Sentra kerajinan sangkar burung kadipiro Surakarta dari aspek diversifikasi produk yang berdampak pada sektor ekonomi bisa dikatakan hanya berjalan di tempat. Padahal sebelumnya mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dari hasil observasi, beberapa sebab yang menjadi kendala diantaranya adalah, Kurangnya tenaga kerja trampil dari kalangan pemuda pada lingkungan sekitar kampung, tidak ada produk dengan branded tertentu sehingga mudah ditiru. Berdasar kajian tentang kondisi sentra kerajinan sangkar burung di Kalurahan Kadipiro Surakarta seperti yang telah disampaikan di atas, maka perlu dilakukan PPM untuk UKM, dengan target mitra bernama Yudi Haryadi. Saat ini UKM tersebut sedang merintis kerajinan sangkar burung bernama “Carisa Sangkar” dan berkeinginan untuk mengembangkan usaha produksinya.

Fokus dari PPM ini lebih diarahkan pada aspek peningkatan kualitas produksi yang meliputi penguatan sistem produksi, penguatan sumber daya manusia, perancangan desain, dan branding produk yang akhirnya bermuara pada peningkatan kualitas produk dan perluasan pasar. Mitra tersebut dapat dikatakan sudah memiliki skill dasar, namun dalam hal aplikasi teknologi dan efisiensi masih membutuhkan pelatihan dan pendampingan. Demikian halnya dengan upaya untuk menciptakan desain dan

pembuatan pengembangan produk, dapat dikatakan belum mampu sehingga masih sangat membutuhkan hasil kajian ilmiah dari akademisi perguruan tinggi. Atas dasar realitas tentang potensi dan peluang usaha, aspek produksi dan manajemen usaha, serta eksistensi sumber daya yang dimiliki pengusaha kerajinan sangkar burung tersebut maka nampak jelas begitu perlunya dilakukan PPM peningkatan produk karya kriya kayu di Sentra Kerajinan Sangkar Burung kadipiro Banjarsari Surakarta.

B. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan yang dipilih akan sangat menentukan tingkat keberhasilan suatu kegiatan. Adapun beberapa metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah meliputi hal-hal sebagai berikut:

5. Metode ceramah plus.

Merupakan metode yang bertujuan memberikan pengetahuan dan petunjuk-petunjuk dimana terdapat audien yang bertindak sebagai pendengar. Ceramah, dapat dilakukan dengan cara kreatif dan inovatif⁸. Metode ceramah plus adalah metode mengajar yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah yang digabung dengan metode lainnya. Pada kegiatan ini perpaduan metode yang digunakan adalah metode ceramah plus demonstrasi dan latihan

6. Metode bimbingan dan pendampingan.

Pendampingan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh fasilitator atau pendamping dalam kegiatan program IbPE. Fasilitator tugasnya lebih sebagai pendorong, penggerak, katalisator, motivator, pengarah dan pembimbing⁹ Pasca kegiatan pelatihan kegiatan selanjutnya adalah praktek produksi produk kerajinan. Pendampingan menjadi sangat penting untuk membimbing dan menjaga kualitas produk yang dihasilkan.

7. Desain dan Aplikasinya.

⁸ Soedarsono RM, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, (Bandung : MSPI, 2001) p.57

⁹ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model Model Pemberdayaan*, (yogyakarta : Gava Media, 2004), p. 76

Metode ini untuk memberi beberapa alternatif desain baru bagi UKM mitra yang berbasis pada tren pasar mengacu nilai-nilai budaya yang berkembang pada masyarakat.

C. Pembahasan

Pelaksanaan PPM dilakukan dengan kegiatan pendampingan dan kegiatan pelatihan. Pendampingan atau fasilitator merupakan kegiatan dalam memahami peran-peran yang dijalankan di masyarakat khususnya para pengrajin sangkar burung serta memiliki keterampilan teknis menjalankannya, yakni keterampilan memfasilitasi proses-proses yang membantu, memperlancar, agar mampu melakukan sendiri semua peran yang dijalankan oleh pendamping. Salah satu fungsi paling pokok dari pendampingan adalah memfasilitasi komunitas atau masyarakat yang didampinginya. Memfasilitasi dalam artian tidak hanya memfasilitasi proses-proses pelatihan atau pertemuan saja, melainkan memahami peran-peran yang dijalankan serta memiliki keterampilan teknis menjalankannya.

Pendekatan ini menggunakan pendekatan persuasif. Pendekatan ini dilakukan berlandaskan asumsi bahwa para pengrajin sangkar burung tahu apa yang sebenarnya mereka butuhkan dan tentunya menjadi lebih baik. Pada pendekatan ini, pemeran utama dalam suatu perubahan adalah pengrajin sangkar burung itu sendiri. Dalam tahap ini pengrajin diberikan kesempatan untuk membuat dan mengambil keputusan yang berguna bagi mereka sendiri untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan, namun tidak menyalahi peraturan yang ada. Tujuan dalam pendekatan ini adalah agar pengrajin sangkar burung memperoleh pengalaman belajar untuk mengembangkan dirinya melalui pemikiran dan tindakan yang dirumuskan oleh mereka. Pendekatan ini sering disebut pendekatan yang bersifat persuasive.¹⁰

Beberapa langkah-langkah dalam strategi pendampingan yang dilakukan PPM ini antara lain, yaitu:

¹⁰ Isbandi Rukminto Adi. Intervensi Komunitas dan Pengembang Masyarakat (sebagai upaya pemberdayaan masyarakat). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012. Hal 167-168.

1. Menganalisis keadaan

Menganalisis bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang jelas mengenai perkembangan keadaan yang sedang berjalan beserta seluruh latar belakang permasalahannya. Analisis ini harus dilakukan bersama kelompok atau komunitas dalam hal ini adalah pengrajin sangkar burung yang merasakan dampak perkembangannya. Setelah analisis keadaan dilanjutkan analisis dengan terjun langsung ke lapangan. Kesempatan ini adalah proses menganalisis untuk mengetahui situasi keadaan yang terjadi di lapangan sentra kerajinan sangkar burung. Perlu diketahui oleh pendamping adalah mengenai keadaan dan potensi-potensi yang ada.

2. Menyamakan persepsi

Pendampingan dimulai dari masalah yang ada di pengrajin sangkar burung. Pendamping melakukan persamaan persepsi dari masalah-masalah yang dihadapi oleh pengrajin. Pada proses ini perlu diadakannya diskusi dan membangun gagasan bersama. Forum diskusi yang dilakukan bukanlah forum resmi. Dengan pendekatan melalui cerita-cerita umum maupun pribadi kemudian berlanjut pada permasalahan yang ada.

3. Menilai kekuatan dan kelemahan

Pada tahap ini yaitu sebuah proses di mana pendamping mengajak objek PMM dalam hal ini para pengrajin sangkar burung untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan mereka sendiri. Bagaimana caranya memperkecil kelemahan pada saat bersamaan semakin memperbesar kemampuan dan kekuatan yang mereka miliki, sampai sejauh mana kelemahan tersebut dapat menghalangi usaha pencapaian tujuan, dan bagaimana mencegah serta kemungkinan apa yang harus dilakukan jika hal itu terjadi. Pada bagian ini pendampingan akan memasuki proses menuju perubahan. Kemudian mempersiapkan proses membangun sebuah kelompok. Selanjutnya setelah beberapa kelompok pengrajin mengetahui dan sadar akan situasi dan kondisi diri, maka pendamping bersama pengrajin memberikan penilaian terhadap kekuatan-kekuatan dan potensi yang ada pada pengrajin sangkar burung.

4. Mengarahkan tindakan menata kebersamaan

Kegiatan ini sebagai bentuk kegiatan sederhana yang melibatkan kelompok kecil yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan bersama. Pengerahan aksi bersama bukan hanya sekedar untuk membangkitkan kembali semangat para pengrajin yang lemah, melainkan juga berhasil menumbuhkan kembali rasa percaya diri mereka untuk mulai kembali berupaya mengatasi masalah dan mengubah keadaan tentunya mengarah yang lebih baik.

Kegiatan Pendampingan

Pendampingan yang dilakukan pada kegiatan PPM ini antara lain sebagai berikut :

1. Pendampingan pembuatan logo dan media promosi

Pembuatan logo diperlukan dalam rangka mengenalkan identitas sebagai bentuk branding produk sangkar burung. Logo juga diperlukan dalam pembuatan media promosi seperti untuk pembuatan katalog produk, pembuatan media on line. Logo juga diperlukan untuk menandai produk yang telah dihasilkan. Selain itu juga digunakan pada identitas usaha sangkar burung.

2. Pendampingan penataan tata letak produksi

Penataan tata letak produksi sangat diperlukan oleh pengrajin sangkar burung (bapak Yudi Haryadi). Hal ini dilakukan agar kualitas produksi dan kecepatan produksi yang ada di UKM pengrajin sangkar burung dapat lebih baik lagi.

3. Pendampingan pengembangan desain model baru

Pendampingan pengembangan desain model baru diperlukan agar muncul variasi produk sangkar burung yang dihasilkan. Pengembangan model baru berupa beberapa penambahan ornamen pada sangkar burung. Teknik penambahan ornamen dengan cara memberikan ornamen sungging, teknik ukir, teknik cukit dan finising cat.

Berikut contoh produk melalui pengembangan ornamen teknik sungging yang dilakukan pada salah satu pengrajin sangkar burung di kadipiro Surakarta sebagai berikut.



Gambar 3. Teknik Sungging untuk pengembangan desain model baru pada sangkar burung yang dilakukan di pengrajin sangkar burung Kadipiro Surakarta

4. Pendampingan pengembangan produk turunan

Pengembangan produk turunan yang dimaksud disini adalah produk kerajinan yang berwujud sovenir. Pengembangan ini penting agar stabilitas usaha UKM dapat terus berkembang. Hal tersebut karena produk sangkar burung yang selama ini dipasarkan terkadang terdapat masa-masa jeda dimana pada masa tersebut penjualan sangkar burung mengalami penurunan. Masa jeda tersebut biasanya di bulan Juli Agustus di mana pada bulan tersebut merupakan masa tahun ajaran baru masuk sekolah. Selain itu masa jeda juga terjadi pada sat bulan puasa sampai idul fitri. Berpijak dari hal tersebut maka dengan pengembangan produk turunan yang berupa souvenir setidaknya dapat menjadi alternatif produk selain sangkar burung sehingga pada masa jeda tetap ada produksi.

Kegiatan Pelatihan Pembuatan Souvenir

Pelatihan dilakukan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan para pengrajin sangkar burung. Pelatihan dilakukan dengan mengambil sub tema souvenir pengembangan sangkar burung, dimaksudkan agar para pengrajin sangkar burung mampu mengembangkan produknya, tidak berhenti pada sangkar burung saja tetapi juga mampu mengembangkan produk turunannya. Diharapkan dengan pelatihan ini para

pengrajin sangkar burung mampu memunculkan produk-produk baru berupa souvenir yang mengacu pada model maupun desain yang sudah dimiliki para pengrajin yaitu sangkar burung.

Alternatif souvenir yang dibuat dalam pelatihan tersebut antara lain :

1. Souvenir sangkar burung mini
2. Souvenir gantungan kunci
3. Souvenir hiasan interior
4. Souvenir lampu gantung



Gambar narasumber pelatihan memberi materi pengembangan produk souvenir yang menjanjikan pasar. (Foto : R. Adi Prabowo, 2019)



Gambar salah satu rancangan sovenir karya peserta pelatihan.
(Foto : R. Adi Prabowo, 2019)

Karya Seni Hasil PPM

Karya seni yang menjadi proto tipe dan menjadi salah satu dari beberapa sample produk pengembangan sangkar burung adalah sovenir sangkar mini. Karya ini merupakan produk sovenir yang berfungsi sebagai penghias ruang atau menjadi elemen interior. Berikut salah satu hasil PPM yang merupakan karya seni yang digunakan sebagai acuan oleh para pengrajin untuk menghasilkan produk turunan sangkar burung.



Gambar salah satu karya seni hasil PPM berupa souvenir kurungan sungging yang digunakan sebagai salah satu acuan pengembangan produk sangkar burung.

D. Kesimpulan

Berpijak pada pengamatan di sentra kerajinan sangkar burung kadipiro Surakarta dari aspek perkembangan produk bisa dikatakan kurang berjalan maksimal. Beberapa sebab yang menjadi kendalanya adalah kurangnya tenaga kerja trampil yang dapat mengembangkan desain produk dan tidak ada produk dengan branded tertentu

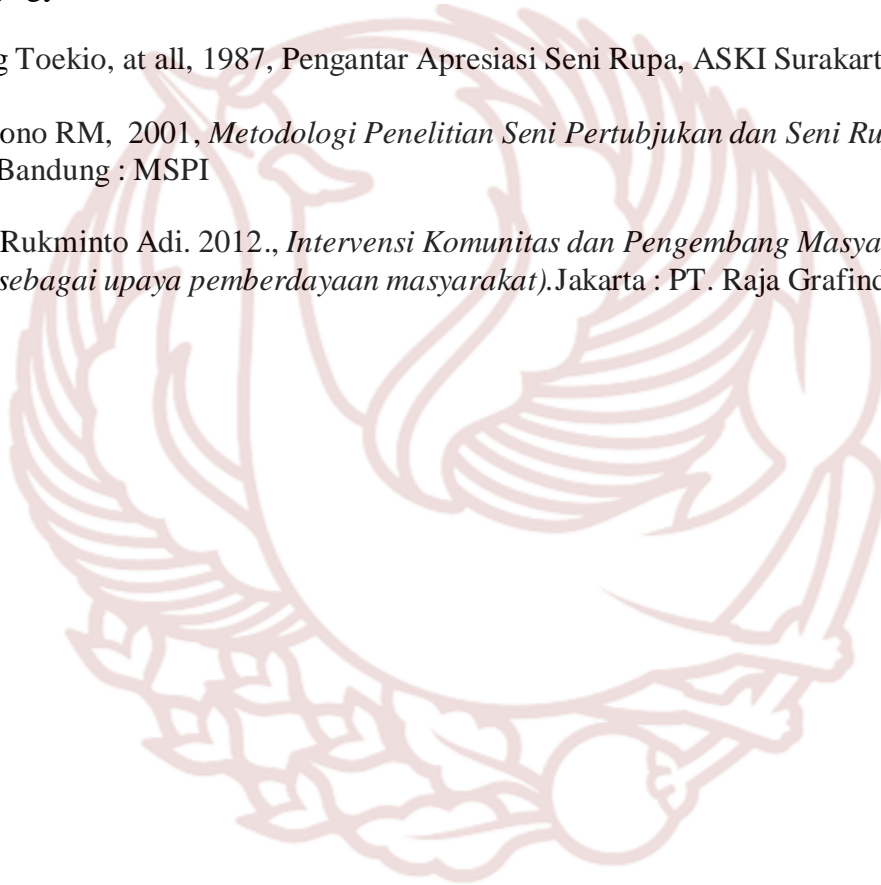
sehingga mudah ditiru. Beberapa pendekatan yang telah dilakukan dalam mengurai permasalahan tersebut telah dilakukan melalui pendampingan dan pelatihan. Pendampingan yang dilakukan diantaranya pembuatan logo, diperlukan dalam rangka mengenalkan identitas sebagai bentuk branding produk sangkar burung. Logo juga diperlukan dalam pembuatan media promosi seperti untuk pembuatan katalog produk dan pembuatan media on line.

Pendampingan lain yang dilakukan adalah pengembangan desain model baru. Hal ini diperlukan agar muncul variasi produk sangkar burung yang dihasilkan. Pengembangan model baru berupa memberi beberapa penambahan ornamen pada sangkar burung. Teknik penambahan ornamen dengan cara memberikan ornamen sungging, teknik ukir, teknik cukit dan finising cat.

Selain dilakukan pendampingan juga dilakukan pelatihan. Pelatihan dilakukan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan para pengrajin sangkar burung. Pelatihan dilakukan dengan mengambil tema sovenir pengembangan sangkar burung, dimaksudkan agar para pengrajin sangkar burung mampu mengembangkan produknya, menjawab kendala yang selama ini terjadi.

Daftar Pustaka

- Agus Sachari, 2002, *Estetika, Makna Simbol dan Daya*, Bandung : Penerbit ITB
- Agus Sachari, Yan Yan Sunarya, 2002, *Sejarah dan Perkembangan Desain dan Dunia Kesenirupaan di Indonesia*, Bandung : Penerbit ITB
- Ambar Teguh Sulistiyani, 2004, *Kemitraan Dan Model Model Pemberdayaan*, yogyakarta : Gava Media
- Soegeng Toekio, at all, 1987, *Pengantar Apresiasi Seni Rupa*, ASKI Surakarta
- Soedarsono RM, 2001, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, Bandung : MSPI
- Isbandi Rukminto Adi. 2012., *Intervensi Komunitas dan Pengembang Masyarakat (sebagai upaya pemberdayaan masyarakat)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.



Lampiran 2. HKI

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini mengumumkan:

<p>Penyanyi</p> <p>Nama: Ari Sudarwanto, S.Su., M.Su., Ari Supriyanto, S.Su., M.A., dkk.</p> <p>Alamat: Jl. Mangrove III Puri, Kawasan 03/021 Wonorejo Gondangrejo, Karanggayut, Jawa Tengah, 72181</p> <p>Kewarganegaraan: Indonesia</p> <p>Pemegang Hak Cipta</p> <p>Nama: Intitut Seni Indonesia Semarang</p> <p>Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara 19 Sukuarno 57126, Semarang, Jawa Tengah, 57126</p> <p>Kewarganegaraan: Indonesia</p> <p>Jenis Ciptaan: Karya Seni Rupa</p> <p>Judul Ciptaan: Suvenir Kartunaga Senggol</p> <p>Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di -a Republik Indonesia atau di luar wilayah Indonesia: 3 Oktober 2019, di Sukarno</p> <p>Jangka waktu perlindungan: Ditulis selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman</p> <p>Nomor pencatatan: 00037630</p>	<p>Revisi/Perubahan, jika ada</p> <p>TC/0020047/0005, 7 Oktober 2019</p>
--	---

Adalah surat berkekuatan yang diberikan oleh Pemerintah.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak Intelektual ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



o. MENYITI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL



Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., A.C.C.S.
NIP. 196611181994031001

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Ari Sudarwanto, S.Su., M.Su.	Jl. Mangrove III Puri, Kawasan 03/021 Wonorejo Gondangrejo
2	Ari Supriyanto, S.Su., M.A.	Kampung Wetan 88/03 Panggang Hajo Sewon
3	Ratayu Adi Prabanu, S.Su., M.Su.	Sri Nalendra Dalan 47 02/02 Pantiwati Laweyan



Lampiran 3. Biaya.

No	Uraian	Jumlah
1	Honorarium untuk pelaksana, petugas laboratorium, pengumpul data, pengolah data, penganalisis data, honor operator, dan honor pembuat sistem	3.000.000
2	Pembelian bahan habis pakai untuk pembelian ATK, fotocopy, surat menyurat, penyusunan laporan, cetak, penjili dan, publikasi, pulsa, internet, bahan laboratorium, langganan jurnal, bahan pembuatan alat/mesin bagi mitra	5.150.000
3	Perjalanan untuk survei/sampling data, sosialisasi/pelatihan/pendampingan/evaluasi, Seminar/ Workshop, akomodasi-konsumsi, transport	2.500.000
4	Sewa untuk peralatan/mesin/ruang laboratorium, kendaraan, peralatan penunjang pengabdian lainnya	5.750.000
	Total	16.400.000

Rincian Biaya

1. Biaya Analisi dan Honor Laboran

Honor	Honor/Jam/Hari (Rp)	Wkt Jam/mg	Mgg	Biaya analisis Honor
				Jumlah
Ketua Peneliti	50.000	2	8	800.000
Anggota I	50.000	2	5	500.000
Anggota II	50.000	2	5	500.000
Laboran I	100.000	1	6	600.000
Laboran II	100.000	1	6	600.000
			Sub Total	3.000.000

2. Bahan Perangkat Penunjang dan Bahan Habis Pakai.

Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Sat	Harga Sat (Rp)	Jumlah
Buku Gambar A3	Aplikasi ide desain ke dlm sketsa	2	ds	45.000	90.000
Kertas HVS 80 gr	Diskusi, pelatihan, laporan	4	rim	35.000	140.000
Kertas art	Catak gmbr perpektif	20	bh	12.000	240.000

paper					
Blocknote	Mencatat	6	bh	5.000	30.000
Stopmap	Pengaman data/arsip	5	bh	10.000	50.000
Tinta printer	Refill tinta	15	bh	15.000	225.000
CD blank & cover	Dok & pelaporan	15	bh	8.000	120.000
Burning CD	Pemindahan data	1	paket	300.000	300.000
Cadrigde H&BW	Cetak printer	10	bh	8.000	80.000
Papan alas	Landasan menulis	1	set	100.000	100.000
Mika transparan	Presentasi	3	dos	25.000	75.000
Spidol transparan	Presentasi	4	dos	15.000	60.000
Spidol whiteboard	Rapat dan diskusi	1	bh	20.000	20.000
Pngapus W.Board	Menghapus	1	bh	35.000	35.000
Mini White board	Rapat dan diskusi	1	bh	350.000	350.000
Bensin	Bahan bakar	20	ltr	7.500	150.000
Gunting	Memotong	3	bh	15.000	45.000
Cuter	Memotong rafiah	6	bh	30.000	180.000
Penghapus	Menghapus pensil	6	bh	10.000	60.000
Pensil tukang	menandai	5	bh	10.000	50.000
Spidol ilustrator	Mwarna sketsa desai	12	bh	28.000	336.000
Kayu	Produk utama	1	paket	1.500.000	1.500.000
Krtas duoble face	packing	10	paket	5.000	50.000
Kertas single face	packing	10	m	3.500	35.000
Paku berbagai ukuran	penyabung	1	pkt	119.000	119.000
Lem fox	Merekatkan sambung	10	kg	15.000	150.000
Latek	Campuran bahan	20	bks	20.000	400.000
Lem putih	Campuran bahan	10	kg	15.000	150.000
Sub Total					5.150.000

3. Perjalanan.

Material	Justifikasi	Qty	Psnl	Hrg Sat (Rp)	Jumlah
Solo-Klaten(pp)	Survey data Pengrajin kayu	1	4	100.000	400.000
Solo-Jogya (pp)	Pencarian data	2	3	100.000	600.000
Solo-Semarang (pp)	Pencarian data	2	3	100.000	600.000
Dalam kota (pp)	UKM	3	3	100.000	900.000
Sub Total					2.500.000

4 Biaya Penunjang

Material	Justifikasi	Qty	Psonil	Hrg Sat	Jumlah
Konsumsi rapat persiapan	Persiapan kegiatan	1	pkt	240.000	240.000
Sewa Scanner	Memindai gambar	1	bh	400.000	400.000
Sewa LCD	Prsentasi, diskusi,	2	set	300.000	600.000
Kebersihan studio kayu	Perancangan dan pembuatan prototipe	1	pkt	200.000	200.000
Kebersihan studio Finishing	Perancangan	1	pkt	200.000	200.000
Knsmsi survey data	3keg x 3mkn/hari	9	4	31.000	1.116.000
Kons. koord. UKM	2keg x 3mkn/hari	6	4	31.000	744.000
Konsumsi Peserta	makan & konsumsi	5	10	31.000	1.550.000
Jurnal	Publikasi	1	1	500.000	500.000
P3K	Obat-obatan	1	1	200.000	200.000
Sub Total					5.750.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SELURUHNYA (Rp)					Rp. 16.400.000